

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia tahun 1997, dampaknya masih berlanjut sampai saat ini, hal tersebut membuat investor dalam dan luar negeri semakin berhati-hati dalam menanamkan dananya di pasar modal Indonesia. Investor pasti akan memilih perusahaan yang dapat menghasilkan *return on capital* yang tinggi dan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan tingkat pertumbuhannya. Pada saat yang sama, persaingan bebas antar negara akan dimulai, yang mengharuskan setiap perusahaan memiliki keunggulan kompetitif atas perusahaan lain. Perusahaan tidak hanya harus menghasilkan produk yang berkualitas tinggi untuk memuaskan konsumen, tetapi juga harus mampu mengelola keuangannya sendiri dengan baik.

Pada dasarnya setiap perusahaan membutuhkan dana dalam mengembangkan bisnisnya dan untuk menjamin kelangsungan suatu perusahaan. Dana bisa didapatkan dari pemilik perusahaan ataupun dari utang. Oleh karena itu, perusahaan wajib memilih berapa besarnya modal yang akan digunakan untuk memenuhi atau membiayai kegiatan perusahaannya. Untuk itu manajemen keuangan suatu perusahaan bertugas untuk mengelola pendanaan tersebut sesuai dengan tujuan perusahaan dalam meningkatkan laba investasi.

Keputusan pendanaan perusahaan ialah salah satu tugas penting dari manajer keuangan yang akan berpengaruh pada kegiatan serta resiko yang akan dihadapi perusahaan. Keputusan pendanaan yang dilakukan secara tidak cermat

dapat menyebabkan biaya tetap pada bentuk biaya modal yang tinggi, yang mengakibatkan turunnya profitabilitas perusahaan. Keputusan dalam menentukan sumber pendanaan atau formasi pemilihan atas pendanaan disebut juga dengan struktur modal. Masalah struktur modal merupakan masalah yang cukup berefek bagi perusahaan, karena fluktuasi dari struktur modal perusahaan akan menunjukkan keadaan finansial perusahaan tersebut.

Manajer keuangan diwajibkan untuk bisa membentuk struktur modal yang optimal dengan menggunakan cara menghimpun dana dari dalam maupun dari luar perusahaan secara efisien, yang berarti bahwa keputusan manajer bisa meminimumkan biaya modal yang akan ditanggung oleh perusahaan atau bisa memaksimalkan nilai perusahaan. Biaya modal yang muncul merupakan akibat langsung dari keputusan yang telah yang diambil manajer keuangan.

Secara keseluruhan perusahaan baik dari skala kecil maupun skala besar mempunyai tujuan yaitu mencari dana sebanyak-banyaknya untuk meningkatkan struktur modal. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil perusahaan aneka industri yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia sebagai sampel yang digunakan untuk diteliti. Objek yang di ambil karena perusahaan aneka industri merupakan perusahaan yang berada pada sektor-sektor bisnis yang strategis, mempunyai perputaran bisnis yang sangat kencang.

Menurut penelitian (Tijow et al., 2018), struktur modal diartikan sebagai keseimbangan antara hutang jangka pendek dengan hutang jangka panjang serta penggunaan modal pinjaman. Struktur modal mendeskripsikan

korelasi proporsional antara hutang dan ekuitas yang merupakan salah satu keputusan penting terkait dengan maksimalisasi pendapatan serta mempunyai dampak penting bagi nilai perusahaan. Struktur modal suatu perusahaan tidak akan sama dengan perusahaan yang lain. Besarnya struktur modal suatu perusahaan dapat dilihat dari banyaknya asal dana yang diperoleh dari internal perusahaan serta dari pihak eksternal perusahaan.

Menurut penelitian (Cahyani & Handayani, 2017), Struktur modal mengacu pada jumlah hutang dan modal yang digunakan untuk mendanai investasi aset perusahaan. Struktur modal yang efektif dapat membentuk perusahaan dengan keuangan yang baik serta stabil. Kesalahan saat menentukan struktur modal berpengaruh eksklusif pada perusahaan. Perusahaan akan mempunyai hutang yang sangat tinggi, dikarenakan wajib menanggung biaya tetap berupa biaya modal yang tinggi.

Menurut (Rahmadani et al., 2019) Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang meningkatkan harga saham atau nilai perusahaan serta meminimalisir biaya modal rata-ratanya. Struktur modal yang optimal dapat berubah sewaktu waktu, dan yang bisa mempengaruhinya ialah biaya modal rata-rata tertimbang. Biaya modal rata-rata tertimbang ialah biaya modal perusahaan yang terdiri dari saham, penggunaan hutang serta saldo hutang. Struktur modal dapat dikatakan baik bila adanya korelasi antara hutang dengan modal yang berfungsi memaksimalkan harga saham.

Sesuai dengan penelitian sebelumnya, menurut (Prastika & Candradewi, 2019) struktur modal (*capital structure*) ialah perimbangan jangka panjang yang membagikan perbandingan antara hutang jangka panjang serta modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan. Perbandingan ini yang disebut dengan DER (*debt to equity ratio*), rasio ini menggambarkan struktur modal perusahaan. Struktur modal merupakan pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, serta modal pemegang saham. Perusahaan yang sedang dalam proses penyusunan struktur modalnya bisa menerbitkan saham baru. Penerbitan saham akan menghasilkan dana tambahan dari pemegang saham yang bisa digunakan perusahaan sehingga struktur modal perusahaan menjadi lebih baik.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel perusahaan aneka industri yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia untuk diteliti. Objek yang diambil karena perusahaan aneka industri merupakan perusahaan yang berada pada sektor-sektor bisnis yang strategis, mempunyai perputaran bisnis yang sangat kencang. Berdasarkan data yang diperoleh di Bursa Efek Indonesia terdapat beberapa perusahaan yang termasuk dalam sektor aneka industri seperti yang tercatat dalam tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1

Laporan Pergerakan Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020

NO	KODE	TAHUN	DER (Y)	SA (X1)	ROA (X2)	DPR (X3)	KI (Z)
1	ASII	2016	0.872	0.578	0.070	0.372	0.501

		2017	0.891	0.590	0.078	0.294	0.501
		2018	0.977	0.610	0.079	0.281	0.501
		2019	0.885	0.633	0.076	0.321	0.501
		2020	0.73	0.609	0.055	0.401	0.501
2	AUTO	2016	0.387	0.664	0.033	0.259	0.800
		2017	0.372	0.646	0.037	0.229	0.800
		2018	0.411	0.622	0.043	0.234	0.800
		2019	0.375	0.641	0.017	0.643	0.800
		2020	0.376	0.660	0.022	-0.601	0.800
3	BRAM	2016	0.497	0.620	0.075	0.191	0.897
		2017	0.403	0.617	0.081	0.207	0.902
		2018	0.345	0.634	0.065	0.977	0.911
		2019	0.267	0.653	0.052	1078	0.911
		2020	0.265	0.646	0.015	-1580	0.911
4	IMAS	2016	2.820	0.546	0.012	-0.088	0.897
		2017	2.381	0.579	0.002	-0.215	0.897
		2018	3.024	0.607	0.002	0.140	0.897
		2019	3.751	0.631	0.003	0.089	0.897
		2020	2.807	0.626	0.014	-0.020	0.897
5	BOLT	2016	0.254	0.525	0.097	1198	0.576
		2017	0.65	0.546	0.082	0.603	0.576
		2018	0.778	0.520	0.058	0.859	0.576
		2019	0.663	0.535	-0.039	0.546	0.576
		2020	0.599	0.581	-0.469	-0.490	0.576
6	GDYR	2016	1.005	0.583	0.015	0.250	0.921
		2017	1.310	0.531	0.007	-0.463	0.921
		2018	1.413	0.618	0.004	0.001	0.921
		2019	1.276	0.665	0.002	0.000	0.921
		2020	1.585	0.608	0.061	0.000	0.921
7	GJTL	2016	2.197	0.598	0.034	0.056	0.595
		2017	2.197	0.606	0.002	0.387	0.595
		2018	2.355	0.560	0.004	-0.234	0.595
		2019	2.024	0.571	0.014	0.000	0.595
		2020	1.594	0.571	0.018	0.000	0.595
8	INDS	2016	0.198	0.604	0.020	0.728	0.881
		2017	0.135	0.571	0.047	0.289	0.881
		2018	0.131	0.543	0.045	0.593	0.881
		2019	0.102	0.662	0.036	0.647	0.881

		2020	0.093	0.645	0.021	1117	0.881
9	LPIN	2016	8.263	0.609	0.134	0.372	0.25
		2017	0.158	0.502	0.050	0.294	0.817
		2018	0.098	0.544	0.030	0.281	0.817
		2019	0.071	0.567	0.092	0.321	0.817
		2020	0.09	0.551	0.020	0.401	0.817
10	MASA	2016	0.799	0.751	0.011	0.372	0.563
		2017	0.951	0.738	0.012	0.294	0.627
		2018	1.024	0.641	0.028	0.281	0.522
		2019	1.309	0.715	0.025	0.321	0.996
		2020	0.968	0.679	0.074	0.401	0.996
11	PRAS	2016	1.304	0.570	0.002	0.372	0.541
		2017	1.280	0.597	0.002	0.294	0.541
		2018	1.377	0.609	0.004	0.281	0.541
		2019	1.566	0.068	0.264	0.321	0.541
		2020	2.210	0.114	0.003	0.401	0.541
12	SMSM	2016	0.427	0.355	0.223	0.559	0.581
		2017	0.336	0.357	0.227	0.518	0.581
		2018	0.303	0.338	0.226	0.473	0.581
		2019	0.272	0.312	0.206	0.523	0.581
		2020	0.275	0.320	0.160	0.630	0.581
13	ADMG	2016	0.552	0.652	0.054	0.372	0.855
		2017	0.561	0.600	-0.231	0.294	0.855
		2018	0.151	0.558	-0.002	0.281	0.855
		2019	0.228	0.568	-0.116	0.321	0.855
		2020	0.229	0.621	-1159	0.401	0.855
14	ARGO	2016	1.491	0.760	-0.221	0.000	0.476
		2017	2.362	0.795	-0.151	0.000	0.476
		2018	2.103	0.847	-0.093	0.000	0.49
		2019	1.982	0.871	-0.091	0.000	0.49
		2020	1.872	0.900	-0.064	0.000	0.49
15	BELL	2016	1.024	0.272	0.020	0.323	0.99
		2017	0.934	0.285	0.032	0.166	2.530
		2018	0.979	0.335	0.047	0.181	2.534
		2019	1.133	0.316	0.039	0.219	3.059
		2020	1.161	0.357	0.030	-0.219	14.471
16	INDR	2016	1.829	0.652	0.014	0.372	0.562
		2017	1.814	0.651	0.003	0.294	0.517

		2018	1.306	0.609	0.077	0.281	0.590
		2019	1.029	0.644	0.055	0.321	0.590
		2020	1.029	0.630	0.008	0.401	0.639
17	JSKY	2016	3.201	0.065	0.038	0.372	1.000
		2017	3.151	0.219	0.052	0.294	1.000
		2018	1.613	0.381	0.042	0.281	1.476
		2019	1.455	0.391	0.026	0.321	1.503
		2020	0.014	0.363	0.014	0.401	1.222
18	RICY	2016	2.124	0.268	0.011	0.137	0.480
		2017	2.194	0.245	0.012	0.116	0.535
		2018	2.460	0.213	0.012	0.104	0.535
		2019	2.543	0.191	0.011	0.112	0.480
		2020	3.657	0.165	-0.045	0.000	0.480
JUMLAH			92625.05	48.42	-1156.73	1834.34	28851.31
RATA-RATA			1029.17	0.54	-12.85	20.38	320.57

Sumber: *idx.co.id*

Disinyalir naik turunnya (fluktasi) dari masing masing variabel setiap tahunnya dimana hal tersebut menunjukkan tidak sesuainya dengan teori yang ada. Dari data tersebut dapat diketahui terdapat beberapa perusahaan yang data rasio keuangannya tergolong ekstrim di beberapa tahun belakangan. Untuk itu banyak perusahaan yang melakukan penambahan pendanaan perusahaannya dengan menerbitkan saham baru untuk membantu meningkatkan kegiatan operasi perusahaan.

Fenomena yang terjadi, PT Indomobil Sukses International Tbk (IMAS) menambah modal anak usahanya, PT IMG Sejahtera Langgeng (IMGSL). Perseroan melakukan haknya atas aksi penerbitan saham baru IMGSL. Penambahan modal memperoleh modal dasar IMGSL meningkat dari Rp 600 miliar menjadi Rp 1 triliun. Sedangkan modal ditempatkan dan disetor naik dari Rp 584,96 miliar menjadi Rp 624,96 miliar. Presiden Direktur Indomobil Jusak

Kertowidjojo mengatakan, penambahan modal dilakukan dengan metode penerbitan saham baru sebesar 39.996 unit. Penguatan struktur permodalan, dapat meningkatkan kemampuan perseroan untuk memperoleh keuntungan, sehingga berpengaruh positif terhadap laporan keuangan konsolidasi perseroan.

Keputusan pendanaan keuangan perusahaan akan sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya dan juga berpengaruh terhadap risiko perusahaan. Sebagian ahli peropini, penggunaan modal yang berlebih akan menurunkan profitabilitas.

Fenomena lainnya, PT Gajah Tunggal mempunyai struktur modal yang relatif jauh dari kata optimal, untuk itu perlu dilakukannya perubahan terhadap komposisi pendanaan perusahaan. Dana PT Gajah Tunggal lebih banyak diperoleh dari hutang. PT Gajah Tunggal berencana menerbitkan surat utang global (*global bond*) maksimal US\$ 270 juta, yang diperkirakan jatuh tempo pada tahun 2026. Hal ini merupakan upaya perseroan untuk membiayai kembali (*refinancing*) *senior secured notes* US\$ 250 juta yang akan jatuh tempo pada 10 Agustus 2022. Kepastian tentang suku bunga akan ditentukan ketika *bookbuilding* penerbitan surat utang baru. Perseroan akan mempertimbangkan tingkat tarif bunga yang berlaku pada pasar. Rencana ini harus melewati persetujuan pemegang saham karena termasuk transaksi material. Nilai penebitan surat utang baru yang setara Rp 4,02 triliun ini mencerminkan 64,82% berasal dari ekuitas perseroan per 30 September 2020. Manajemen Gajah Tunggal menambahkan, aksi penerbitan surat utang baru akan menghasilkan posisi likuiditas perseroan lebih baik, baik dalam jangka pendek

maupun jangka panjang. Hal tersebut mengingat surat utang baru akan memperpanjang jatuh tempo kewajiban perseroan dari jangka pendek menjadi jangka panjang.

Menurut (Rahmadani et al., 2019) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal ialah stabilitas penjualan, struktur aset, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan. Dalam teori prioritas, *dividend payout ratio* ialah kebijakan dividen yang mempengaruhi struktur modal. Struktur modal juga dapat diukur dengan menggunakan *leverage*, yang mana faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain ukuran perusahaan, peluang pertumbuhan, likuiditas, aset berwujud, umur perusahaan, *non-dabt tax shield* dan investasi. Namun penelitian ini hanya mengkaji beberapa faktor yaitu struktur aktiva, profitabilitas dan *dividend payout ratio*, karena masih banyak perbedaan dari hasil sebelumnya.

Penelitian (Eviani, 2015), mengemukakan bahwa struktur aktiva adalah rasio atau perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva. Perusahaan yang mempunyai aktiva lancar lebih kecil daripada aktiva tetap cenderung akan menggunakan hutang lebih besar karena aktiva tersebut bisa dijadikan jaminan hutang. Untuk menaikkan produktivitas, perusahaan manufaktur lebih sering meningkatkan aktiva tetap. Penambahan aktiva tetap dalam perusahaan memerlukan banyak biaya sehingga membuat perusahaan terpaksa mengambil hutang. Hal tersebut akan meningkatkan struktur modal suatu perusahaan. Hal ini

sejalan dengan penelitian (Chandra et al., 2019), yang menemukan bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sehingga hipotesis struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal ditolak.

Menurut (Dewi & Sudiarta, 2017), profitabilitas ialah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin besar profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan, maka suatu perusahaan akan memilih memanfaatkan keuntungan tersebut untuk membiayai aktivitas operasi yang dilakukan perusahaan sehingga dapat meminimalisir penggunaan utang yang akan dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, karena struktur modal perusahaan akan semakin menurun jika profitabilitas semakin besar. Perusahaan yang mempunyai laba tinggi akan menggunakan utang yang relatif rendah. Penelitian ini seiring dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurhayati et al., 2019) dan (Tijow et al., 2018) yang menemukan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal, menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Indikator lain yang harus diperhatikan investor selain dari struktur aktiva dan profitabilitas adalah *dividend payout ratio*. Menurut (Eviani, 2015) menjelaskan pengertian *Dividend payout ratio* adalah rasio yang melihat bagian pendapatan atau keuntungan yang dibayarkan kepada investor sebagai dividen. Keuntungan lain yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali di perusahaan. *Dividen payout ratio* akan menjadi patokan bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, karena perusahaan yang membayarkan dividen secara berkala dianggap memiliki dana internal yang

cukup sehingga akan menarik investor keputusan yang lebih tepat (Cahyani & Handayani, 2017). Penelitian (Rahmadani et al., 2019) dan (Nur & Mustofa, 2017) mengemukakan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Korelasi *dividend payout ratio* dengan struktur modal, apabila *dividend payout ratio* tinggi, hal tersebut akan membuat jumlah laba bersih yang ditahan akan berkurang yang berakibat pada sumber dana internal perusahaan berkurang dan perusahaan akan mencari sumber dana yang berasal dari pihak eksternal.

Selain itu, kepemilikan institusional juga berdampak bagi permodalan dikarenakan pemegang saham institusional mempunyai motivasi untuk mengawasi dan mempengaruhi manajer untuk melindungi investasi mereka. Kepemilikan institusional juga mengindikasikan tingkat kepercayaan masyarakat pada suatu perusahaan. Jika manajer dikawal dengan baik oleh pemegang saham institusi maka manajer akan membuat pertimbangan investasi dan pengambilan

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana struktur aktiva, profitabilitas, *dividend payout ratio* mampu mempengaruhi struktur modal. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mwnngangkat judul **“Struktur Modal Melalui Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi : Struktur Aktiva, Profitabilitas, *Dividend Payout Ratio*”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang ada sebagai berikut :

1. Besarnya struktur modal suatu perusahaan tergantung dari banyaknya sumber dana yang diperoleh dari internal perusahaan maupun pihak luar perusahaan
2. Kesalahan dalam memastikan struktur modal berdampak langsung pada perusahaan.
3. Naik turun (fluktasi) struktur modal pada perusahaan setiap tahunnya menunjukkan bahwa hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang sudah ada.
4. Perusahaan yang memiliki aktiva lancar lebih kecil daripada aktiva tetap cenderung akan menggunakan hutang lebih besar
5. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi akan menurunkan struktur modal perusahaan.
6. Rasio pembayaran dividen akan menjadi patokan bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.
7. Perusahaan yang tidak membayar dividen secara berkala akan dianggap tidak memiliki dana yang cukup, sehingga akan mempengaruhi investor dalam berinvestasi.
8. Tingkat kepemilikan institusional yang rendah akan meningkatkan *agency cost*.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis membatasi pokok bahasan dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Variabel independen adalah Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan *Dividend Payout Ratio*, sementara variabel dependen ialah Struktur Modal dan variabel moderasi adalah Kepemilikan Institusional.
2. Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah sektor aneka industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Jangka penelitian ini diperkirakan selama 4 bulan yaitu mulai dari bulan November 2021 sampai dengan Februari 2022

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 ?
2. Bagaimanakah pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 ?
3. Bagaimanakah pengaruh *dividend payout ratio* terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 ?
4. Bagaimanakah pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 ?

5. Bagaimanakah pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 ?
6. Bagaimanakah pengaruh *dividen payout ratio* terhadap struktur modal dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020
2. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020
3. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh *dividend payout ratio* terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020
4. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal dengan kepemilikan institusional sebagai variabel

moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020

5. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020
6. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh *dividen payout ratio* terhadap struktur modal dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan antara lain :

1. Bagi Perusahaan

Dapat meningkatkan kejelasan perusahaan agar tidak salah langkah dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi.

2. Bagi Akademik

Sebagai pengembangan pengetahuan dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmu yang dapat memberikan motivasi kepada mahasiswa dimasa yang akan mendatang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan struktur modal.